

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam artikel Bandung Aktual yang bertajuk Sejarah Kota Bandung tercatat bahwa Bandung sebagai salah satu dalam jaringan kota kreatif (UNESCO *Creative Cities Network*) dengan berkembangnya beragam industri kreatif, fasilitas akomodasi serta tempat kuliner. Selain unggul dengan objek wisata alam dan hawa sejuk perkembangan pada penginapan dan sarana kuliner menarik arus wisatawan yang datang ke Bandung terus berdatangan. Daya tarik yang disajikan menjadi suatu inovasi dalam mengembangkan kreativitas serta terkait dengan perkembangan teknologi yang salah satunya dengan penggunaan media sosial. Wisatawan mengincar sarana akomodasi menarik yang disajikan secara terkini terutama dengan desain menarik diikuti dengan fasilitas yang cukup.

Pada tahun 2015 pembangunan sarana akomodasi di Bandung tidak terkendali sehingga pembangunan bangunan horizontal memiliki potensi negatif terhadap ciri khas wajah Kota Bandung. Alih fungsi lahan menjadi solusi untuk menjaga kelestarian Bandung. Pada artikel Target Tabloid bertajuk Pembangunan Hunian di Kota Bandung, Ridwan Kamil mengatakan fenomena pembangunan di Bandung sudah tidak lagi horizontal dan menjadi wajib vertikal. Bandung memiliki beragam tempat menginap dalam skala besar (*hotel*) dan skala kecil (*budget hotel, guest house, hostel, bed and breakfast* dan lainnya).

Bed and breakfast pertama kali muncul di Eropa dan merupakan awal peralihan tempat tinggal yang umumnya berada di lokasi dekat dengan wisata alam.

Pemilik rumah membuka satu atau dua kamar tidur untuk umum dengan fasilitas yang cukup untuk beristirahat disertai harga murah, makan pagi serta mendapat suasana rumahan dan fenomena pemandangan alam. Namun seiring waktu *bed and breakfast* berkembang. Daya tarik yang disajikan dengan menggabungkan tempat menginap dan kuliner seperti *café*. Tempat menginap menjadi menarik dengan sajian fasilitas ruang publik seperti *café* dan disertai desain fotogenik. *Bed and breakfast* di Bandung yang menyajikan hal tersebut yaitu *Summerbird Bed & Brasserie, Cottonwood, Rose Chamber, Sisco Bed and Breakfast* dan *Triple Seven*.

Bed and breakfast di Bandung menawarkan harga dari Rp. 250.000 – Rp. 700.000 rata-rata tergantung fasilitas yang disediakan. Perpaduan fasilitas yang dikemas membuat pengunjung tertarik dan menjadi lebih variatif terutama pada wisatawan. Selain harga relatif murah dengan desain interior yang menarik, pengunjung merasa tercukupi dan beralih pilihan tempat menginap dengan adanya hal tersebut. Namun kekurangan yang terjadi yaitu pada penempatan lokasi yang kurang strategis sehingga pengunjung kurang mendapatkan pengalaman dari fenomena alam di Bandung.

Berdasarkan hal diatas, sarana menginap seperti *bed and breakfast* menjadi salah satu sarana pendukung untuk menarik wisatawan dengan harga Rp. 500.000 – Rp. 750.000 menyajikan desain interior dengan konsep berdasarkan aktivitas manusia di waktu senggang diikuti fasilitas yang menarik. Dalam perancangan ini menyediakan fasilitas ruang tidur, ruang sosial seperti *breakfast* dan *café* serta menikmati keindahan pemandangan di sekitar kasawasan Dago Giri disertai interior menarik.

1.2. Identifikasi Masalah

Bed and Breakfast yang sudah ada di Bandung memiliki kekurangan dari beberapa faktor, yaitu lokasi yang terbatas dan kurang strategis, tingkat kebisingan kurang baik, keindahan fenomena alam di Bandung tidak terekspos banyak, minimnya fasilitas dan interior kurang diolah atau seadanya. Sehingga, fasilitas menjadi seadanya dengan keperluan ruang tidur serta sarapan. Sebagai salah satu kota tujuan wisata, perkembangan fasilitas menginap seperti *Bed and Breakfast* di Bandung harus didukung oleh berbagai aspek tidak hanya dari segi kenyamanan dan pelayanan yang baik, namun tersedia ruang publik untuk menciptakan pengalaman ruang yang di desain secara menarik dapat menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Seiring waktu *bed and breakfast* berkembang. Saat ini, *bed and breakfast* sudah tidak dipandang sebagai fasilitas penginapan dengan harga murah namun sebagai alternatif menarik dari kamar *hotel* atau kamar *motel* pada umumnya. Pengalaman ruang yang lebih untuk setiap individu dibutuhkan dari segi fasilitas yang dimiliki dan hal itu yang membedakan *bed and breakfast* dari tipe penginapan lainnya. Karena itu, objek perancangan yang dibuat menggunakan salah satu lokasi incaran wisatawan yaitu di sekitar kawasan Dago Giri, Bandung pada bangunan Lawangwangi *Creative Space*.

1.3. Ide Gagasan

Membuat sarana penginapan kecil seperti *bed and breakfast* yang menggunakan alih fungsi bangunan akan membantu mengurangi potensi negatif terhadap ciri khas kota Bandung. Selain menjadi sarana penginapan, *bed and breakfast* juga bisa menjadi sarana ruang publik seperti kafe dan wadah untuk

berpartisipasi dalam mengembangkan ide kreatif dengan mengisi konten fasilitas *bed and breakfast* dalam mengisi wajah interior. Masyarakat dapat mengembangkan karya dengan mengisi karya pada ruang tidur atau kafe dengan media apapun dengan jangka waktu yang ditentukan seperti dua kali dalam setahun. Ikut berpartisipasi merancang penginapan kecil seperti *bed and breakfast* dapat meningkatkan perekonomian serta nilai industri kreatif lokal terutama dengan masyarakat Bandung. *Bed and breakfast* yang dimaksud akan dirancang berdasarkan kebutuhan untuk *refreshing* pada umumnya seperti yang dicari pengunjung saat datang ke Bandung selain tempat untuk beristirahat juga menjadi tempat untuk berkumpul, foto-fot dan menikmati pemandangan alam. Sehingga akan dirancang *bed and breakfast* dengan konsep *Natural Leisure* (waktu senggang yang alami) *and Pleasure* (kesenangan) yang akan mengaplikasikan interior minimalis dipadukan dengan aksesoris warna ceria dari taman bermain seperti biru, merah, oranye dan sebagainya, serta dengan banyak bukaan ruang yang bersifat melebur area ruang dalam dan ruang luar untuk menciptakan pengalaman ruang dengan interior yang menarik.

Fasilitas menginap meliputi ruang tidur tipe *standard*, *superior* dan *deluxe* dengan kamar mandi dalam serta *daybed area* dan dari fasilitas terdapat area untuk sarapan yang bergabung dengan kafe dan area balkon pribadi baik dalam ruang tidur maupun di balkon komunal. Selain itu, interior dibuat dengan banyak bukaan karena memanfaatkan fenomena keadaan alam di kawasan Dago Giri, Bandung. *Bed and breakfast* ini dirancang dengan tujuan memenuhi kebutuhan sederhana yang dikemas dengan aspek memberi pengalaman ruang dengan menikmati beberapa area pilihan dari masing-masing ruang. Selain itu, aspek lain yang

dipenuhi dari segi kenyamanan, praktis dan harga terjangkau cocok untuk wisatawan yang berlibur jauh dari rumah. Berbagai kalangan wisatawan dengan gaya hidup saat ini terhadap memiliki rasa semangat dengan suatu hal yang semakin baru dan membawa pengalaman baik dari elemen interior yang diciptakan dari suasana, fasilitas, sirkulasi, estetis, organisasi dalam ruang hingga perabotan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat disusun rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana penerapan konsep *Natural Leisure and Pleasure* ke dalam perancangan *bed and breakfast*?
2. Apa yang membedakan *bed and breakfast* tersebut dengan yang sudah ada?

1.5. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan atmosfer yang timbul dari kebutuhan para pengunjung yang akan menciptakan pengalaman dan makna pada setiap ruangan dengan desain yang akan diberikan.
2. Perbedaan konsep serta fasilitas *bed and breakfast* pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan aktivitas para wisatawan serta diiringi desain yang menarik.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan "*Natural Leisure and Pleasure*" ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengunjung, penulisan ini bermanfaat sebagai masukan tentang fasilitas yang dibutuhkan pada suatu sarana tempat beristirahat.
2. Bagi desainer interior, dapat dijadikan pengetahuan atau sebagai dasar untuk mendesain sesuatunya nanti ketika mendapatkan sebuah proyek yang sama serta agar desainer dapat mempertimbangkan banyak hal dalam merancang sehingga dapat meraup banyak aspek yang memenuhi standar baik dilihat dari kebutuhan, aktivitas sehari-hari dan sebagainya.
3. Bagi pihak yang terkait, penulisan ini bermanfaat sebagai masukan tentang fasilitas yang dibutuhkan pada wadah peristirahatan serta pentingnya penerapan konsep yang menarik dan menciptakan atmosfer yang sesuai untuk memaksimalkan interior ruang tersebut.

1.7. Ruang Lingkup Perencanaan

Bed and breakfast terletak di Jalan Dago Giri No. 99A, Bandung dengan lahan seluas 6000 m² dan luas bangunan dua lantai sekitar 1800 m². Fasilitas utama yang terdapat pada *bed and breakfast* ini adalah kamar tipe *standard*, *superior* dan *deluxe* dengan kamar mandi dalam disertai furnitur yang unik, area sarapan yang bergabung dengan kafe disertai fasilitas lainnya yaitu area resepsionis, *locker room*, *waiting room* dan balkon privat.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, ruang lingkup perancangan, hipotesis perancangan, dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan pengertian, ketentuan, dan standar ergonomi bed and breakfast, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, akustik ruang, keamanan, elemen desain, dan pengertian konsep.

BAB III Deskripsi Objek Studi

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi site yang digunakan beserta foto-foto hasil penelitian, *zoning* dan *blocking*, dan sirkulasi user.

